

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

1.1.1 Non Arsitektural

Di Kota Magelang terdapat banyak sekali Kelompok/ Komunitas Pegiat Seni. Berdasarkan Data yang dirilis oleh website resmi DataGo (datago.magelangkota.go.id) di Kota Magelang pada tahun 2024 ini tercatat dari 17 Kelurahan yang ada di Kota Magelang, total terdapat **223 Kelompok / Komunitas Pegiat Seni** yang ada di Kota Magelang. Angka tersebut merupakan data yang tercatat di kelurahan kelurahan di Kota Magelang, sedangkan untuk Kelompok / Komunitas yang memiliki lingkup lebih luas seperti lingkup Kota Magelang ataupun Universitas, belum tercatat dalam angka tersebut, sehingga **dapat dipastikan masih banyak Jumlah Komunitas Pegiat Seni** diluar angka yang tercatat.

Banyak dari Komunitas Pegiat Seni di Kota Magelang **berupaya untuk melestarikan budaya lokal** melalui berbagai kegiatan, seperti pagelaran seni, pendidikan seni tradisional, dan pelestarian adat-istiadat setempat (jateng.antaranews.com). Komunitas / Kelompok Pegiat seni memainkan peran penting dalam memajukan dan memperkuat identitas budaya, sekaligus menciptakan ekosistem budaya yang hidup dan dinamis di wilayah tersebut.

Dilansir dari website jateng.antaranews.com, Dalam sejarahnya, Magelang pernah menorehkan peran yang cukup penting, dimana Kongres Kebudayaan Indonesia yang pertama setelah era kemerdekaan digelar di Kota Magelang, Hingga saat ini di Kota Magelang banyak sekali kegiatan seni ataupun tradisi budaya yang masih rutin dilaksanakan seperti Wayang Babad Diponogoro, Jathilan, Grebeg Gethuk, Topeng Ireng, Soreng, Festival Lima Gunung dan masih banyak lagi kegiatan seni lainnya seperti Pameran Lukisan, Pameran Fotografi, Pertunjukan Musik, Pertunjukan Theater, Pertunjukan Tari, dan masih banyak lagi yang digelar oleh komunitas maupun perorangan.

Aktivitas seni di Kota Magelang tidak hanya menampilkan seni tradisional, tetapi juga seni kontemporer Seni visual, musik modern, dan instalasi seni, sering kali menjadi bagian dari sebuah acara seni di Kota Magelang. Keberagaman ini menarik minat dari berbagai kalangan, termasuk anak muda dan komunitas kreatif (Hanafi, 2023). Aktivitas seni di Kota Magelang **sering kali ramai dan menarik perhatian banyak pelaku seni** baik seniman, maupun masyarakat penikmat seni di

Magelang maupun di luar Magelang. Berdasarkan data pribadi Panitia, Pameran Marasoca Kala yang dilakukan di gedung Lokabudaya magelang pada tahun 2023, tercatat dalam 5 hari terdapat kurang lebih **1400 orang** yang berkunjung.

Berdasarkan data yang dilansir oleh Kemenparekraf (katakreatif.kemenparekraf.go.id) pada tahun 2024, disebutkan bahwa Omzet seni Pertunjukan Per Tahun di Magelang berkisar pada angka **2.5 Milyar**, dengan **Jumlah Kegiatan seni 25.812/tahun**. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas seni dan perkembangan seni di Magelang memiliki potensi yang sangat baik. Aspek seni di Magelang sendiri memiliki keanekaragaman dan kekayaan yang baik maka dari itu aktivitas dan perkembangan seni di Kota Magelang harus dilestarikan karena melalui seni dan budaya, masyarakat dapat menjaga dan memperlihatkan warisan budaya (Zulfikar Anugrah, 2023)

Subsektor seni di Kota Magelang mencerminkan keragaman dan kekayaan budaya yang terus berkembang, baik dalam mempertahankan tradisi maupun mengadopsi elemen-elemen seni modern. Pada sektor seni di Magelang seringkali terdapat hubungan-hubungan inspiratif antara satu subsektor seni dengan subsektor seni lainnya, misal sebuah lukisan yang terinspirasi dari karya seni patung atau puisi, atau patung yang terinspirasi dari karya seni tari atau pertunjukan, dan banyak lagi kemungkinan-kemungkinan inspiratif lainnya. Salah satu nya Candi Borobudur di Kabupaten Magelang yang menjadi inspirasi ratusan seniman di Kota Magelang maupun Kabupaten Magelang untuk menelurkan karya-karya luar biasa. Hal tersebut termasuk modal seniman untuk membangun Magelang sebagai kota seni rupa.

Dalam melestarikan perkembangan seni dan aktivitas seni yang terjadi, pelaku seni baik seniman maupun masyarakat penikmat seni, membutuhkan ruang untuk mengekspresikan seni mereka baik untuk bekerja, bereksperimen maupun memamerkan atau mempertunjukan seni mereka. Atas dasar tersebut Keberadaan ruang seni menjadi sangat penting sebagai wadah bagi seniman serta mendukung aktivitas dalam proses apresiasi karya seni kepada publik seni (Faisal Akbar, 2021)

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas seni dan perkembangan seni di Magelang khusus nya di Kota Magelang memiliki potensi yang sangat baik. Dengan segala aspek seni baik perkembangan seni maupun aktivitas seni yang berjalan baik dan dinamis di Kota Magelang, menunjukan bahwa **ruang-ruang seni** seperti galeri, tempat pertunjukan seni, Art Center, studio dan ruang seni lainnya **sangat dibutuhkan untuk mendukung perkembangan dan aktivitas seni** yang sedang terjadi dan berjalan. Namun untuk saat ini ruang-ruang seni di Kota Magelang cukup terbatas untuk keberlangsungan seni di Kota Magelang.

1.1.2 Latar Belakang Arsitektural

Di Kota Magelang terdapat beberapa ruang seni yang sering digunakan oleh penggiat seni di Kota Magelang, antara lain Gedung Lokabudaya Magelang, Ruang Komunal Museum BPK RI Magelang, Mosvia Café and Gallery, dan OHD Museum and Gallery, dari beberapa lokasi ruang seni yang ada di Kota Magelang hanya ada 2 lokasi ruang seni yang dapat digunakan oleh masyarakat umum yaitu Gedung Lokabudaya Magelang dan Ruang Komunal Museum BPK RI, untuk lokasi lain yaitu Mosvia Café and Gallery dan OHD Museum and Gallery hanya dapat digunakan oleh orang tertentu atau dengan perizinan khusus melalui pemilik galeri. Dari dua lokasi yang dapat digunakan (gedung Lokabudaya dan Ruang Komunal Museum BPK RI), masih memiliki beberapa kekurangan seperti tempat yang kurang luas dan sempit sehingga menyebabkan *crowded* dan konsumsi energi yang cukup banyak apabila terdapat banyak orang pada ruang tersebut. Untuk keberlangsungan aspek seni yang baik di Kota Magelang, saat ini dibutuhkan fasilitas yang memadai untuk menunjang aspek seni di Kota Magelang.

Sebuah ruang ataupun fasilitas seni perlu memperhatikan berbagai faktor agar aktivitas seni yang berlangsung di dalamnya tetap dapat berlangsung dengan baik, faktor tersebut meliputi bentuk dan luasan bangunan, alur sirkulasi, kenyamanan pengunjung, dan pola penggiat seni baik seniman maupun masyarakat penikmat seni (Ling Lie, 2023). Dengan adanya ruang seni ataupun fasilitas seni yang baik dan mumpuni maka perkembangan dan aktivitas seni yang terjadi di Kota Magelang akan semakin baik pula. *Art Center* merupakan salah satu solusi ruang ataupun fasilitas untuk memenuhi kebutuhan seni baik untuk bekerja, bereksperimen maupun memamerkan atau mempertunjukkan seni mereka.

Atas dasar tersebut memunculkan ide untuk merancang Fasilitas *Art Center* di Kota Magelang. Adapun lokasi usulan tempat untuk membangun fasilitas tersebut tepatnya di area Jalan Ahmad Yani No 270, Magelang Utara (Lokasi Bangunan Gedung Kosong), tempat tersebut diusulkan dikarenakan tepat berada di area strategi Kota dan saat ini merupakan area kosong/tidak terpakai.

Seperti yang telah diketahui sebelumnya aktivitas seni di Kota Magelang sering kali ramai dan menarik perhatian banyak pelaku seni baik seniman maupun masyarakat penikmat seni. Pada ruang seni seperti Galeri dan tempat Pertunjukan seni sering kali padat pengunjung dan banyak permasalahan yang terjadi seperti penghawaan, pencahayaan, dan kebisingan, khusus nya pada ruang tertutup seperti galeri maupun tempat pertunjukan seni pada ruang *indoor* yang membutuhkan cukup banyak energi untuk menangani hal tersebut. Untuk menangani hal tersebut cukup diperlukan penanganan desain yang tepat agar fasilitas seni yang dirancang dapat digunakan secara efektif.

Mengambil contoh seperti pada salah satu lokasi ruang seni/ruang pertunjukan seni yang sering digunakan dan cukup ramai pengunjung di Kota Magelang yaitu Gedung Lokabudaya Kota Magelang. Pada Gedung tersebut masih cukup banyak permasalahan yang terjadi pada ruang galeri nya, terlebih pada

aspek penghawaan dan pencahayaan, dikarenakan ruang-ruang galeri di gedung Lokabudaya memiliki ruang ruang yang sempit serta cukup tertutup (dikelilingi bangunan dan area ruangan lain), dan ventilasi yang kurang memadai, maka disaat banyak pengunjung pada ruang-ruang tersebut, banyak energi yang harus digunakan untuk menangani masalah penghawaan yang terjadi pada ruang-ruang galeri, dan dikarenakan ruang ruang galeri tertutup, pada siang hari ruang ruang galeri membutuhkan cukup banyak lampu untuk menangani permasalahan pencahayaan yang terjadi. Dengan banyak nya permasalahan yang terjadi maka perlu adanya perancangan yang baik pada ruang ruang seni yang akan dibangun pada suatu lokasi.

Dalam hal Perancangan, Arsitektur berperan penting agar perancangan berjalan lebih baik dan efektif. Prinsip Low Energy Design adalah salah satu prinsip yang sangat relevan untuk diterapkan pada Perancangan Fasilitas *Art Center* di Kota Magelang. Prinsip Low Energy Design bertujuan untuk mengurangi konsumsi energi dan meningkatkan efisiensi energi. Fokus utama dari Low Energy Design ini adalah meminimalkan kebutuhan energi selama siklus hidup bangunan melalui berbagai strategi desain pasif dan aktif, serta penggunaan teknologi dan material yang efisien energi.

Perancangan *Art Center* di Kota Magelang, diharapkan mampu memenuhi kebutuhan Seni yang ada pada Kota Magelang serta dapat tetap menjaga Kelestarian dan Keanekaragaman alam, budaya, serta sejarah yang dimiliki oleh Kota Magelang. Dengan Prinsip Low Energy Design diharapkan Perancangan Fasilitas Galeri dan Pertunjukan Seni Kota Magelang dapat dirancang secara baik dan efektif.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana rancangan *Art Center* yang dapat mengakomodasi kebutuhan masyarakat umum dan seniman baik local maupun internasional?
2. Bagaimana desain fasilitas *Art Center* yang dapat menunjang aktivitas seni pada *Art Center*?
3. Seperti apa penerapan *Low Energy Design* yang baik dan efektif pada perancangan *Art Center*?

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT

Terdapat beberapa tujuan dalam perancangan fasilitas galeri dan tempat pertunjukan antara lain:

1. Merancang fasilitas galeri dan tempat pertunjukan seni yang menunjang aktivitas seni di Kota Magelang.
2. Mendesain fasilitas galeri dan tempat pertunjukan seni dengan menerapkan prinsip *Low Energy Design*.

Perancangan fasilitas galeri dan tempat pertunjukan seni dengan penerapan *Low Energy Desain* dapat memberikan ruang yang cukup untuk aktivitas seni di Kota Magelang baik aktivitas seni oleh seniman lokal dan internasional maupun masyarakat umum.



1.4 KERANGKA PERANCANGAN

